

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
KELOMPOK JEJAMA DALAM PEMANFAATAN
POTENSI DANAU RANAU DI DESA KEAGUNGAN,
KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG,
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar S1 dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh :

DIANA LORENZA

NPM: 1541020065

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

ABSTRAK

Keberdayaan masyarakat terletak pada pengambilan keputusan sendiri untuk mengembangkan pilihan-pilihan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Maka dari itu, pemahaman mengenai proses adaptasi masyarakat desa Keagungan terhadap lingkungannya merupakan informasi yang penting dalam pembangunan yang berorientasi pada manusia, yang melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang ada di Danau Ranau merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan potensi sumberdaya alam. Setiap permasalahan yang terjadi berdasarkan kenyataan tersebut penulis tertarik melakukan pengkajian secara mendalam tentang proses kegiatan pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi Danau Ranau melalui kelompok Jejama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi Dana Ranau. Peneliti dalam menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa dan anggota kelompok Jejama. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik reduksi data, display atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga didapatkan sampel berjumlah 7 orang.

Data-data di lapangan menunjukkan adanya proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi Danau Ranau yang dilakukan oleh kelompok Jejama yang dapat meningkatkan pengetahuan kelompok serta menempatkan kelompok untuk berperan aktif dalam pemanfaatan potensi Danau Ranau. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Jejama dalam pemanfaatan potensi Danau Ranau di Desa Keagungan, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan berhasil karena sudah dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yang sudah semestinya dilakukan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pemanfaatan Potensi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

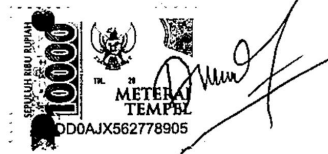
Nama : Diana Lorenza
NPM : 1541020065
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK JEJAMA DALAM PEMANFAATAN POTENSI DANAU RANAU DI DESA KEAGUNGAN, KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG, KABUPATEN LAMPUNG BARAT**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi .

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,



Diana Lorenza
NPM. 1541020043

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok
Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau
Ranau Di Desa Keagungan, Kecamatan Lumbok
Seminung, Kabupaten Lampung Barat**

Nama Mahasiswa : **DIANA LORENZA**

NPM : **1541020065**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

NIP. 196901171996031001

M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si

NIP. 197209291998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok
Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau Di Desa
Keagungan, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung
Barat** . Disusun oleh **DIANA LORENZA, NPM : 1541020065**, Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah di ujikan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan .

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Mardiyah, S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag (.....)

Penguji III : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Kholidhial Romli, M.Si

NIK 190104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S Ar-Ra'd. Ayat:11)

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bangga, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Marlana Wati tercinta berkat doanya yang tak pernah putus dan yang telah bersusah payah memberikan segalanya demi keberhasilan cita-citaku. Terimakasih atas bantuan, dukungan serta kasih sayangnya yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Keempat abangku, Bang Can, Bang Yayat, Bang Yudi, Bang Alex dan kakak iparku, Mba Pepi, Mba Yati, Ngah Linda, Mba Dhea yang tidak pernah bosan memotivasi dan menyemangati adik bungsunya, keponakan-keponakan uncu yang tersayang, Dika, Putri, Daffa, Pasha, Kiki, Queena, Adzil, Ando, Yunus, Arby, Barra serta seluruh keluarga besar tercinta.
3. Saprudin yang telah banyak membantu baik secara material maupun moril dan selalu mendampingi disaat suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

RIWAYAT HIDUP

Diana Lorenza, dilahirkan di Desa Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat pada hari Selasa tanggal 27 Februari tahun 1996, anak bungsu perempuan satu-satunya dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Syamsuddin dan Ibu Marlina Wati.

Riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah TK Pembina pada tahun 2001-2002, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD unggulan yaitu SDN 1 Way Mengaku tamat pada tahun 2008. Setelah tamat melanjutkan pendidikan kembali di SMPN 2 Liwa sampai tahun 2011. Setelah tamat SMP melanjutkan pendidikan ke tingkat atas di SMKN 1 Liwa mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) tamat pada tahun 2014. Setelah lulus SMK penulis mencoba mendaftar sebagai calon anggota POLRI namun gagal ditahap-tahap terakhir. Selama kurang lebih satu tahun penulis tidak melanjutkan pendidikannya hanya membantu usaha orang tua.

Pada tahun 2015 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

RIWAYAT ORGANISASI

1. Pramuka SDN 1 Way Mengaku pada tahun 2006-2008.
2. OSIS SMPN 2 Liwa pada tahun 2008-2011, pernah menjabat sebagai Bendahara Osis masa bakti tahun 2009-2010.
3. Pramuka SMPN 2 Liwa pada tahun 2008-2011, pernah menjabat sebagai Pratama Putri masa bakti tahun 2009-2010.
4. OSIS SMKN 1 Liwa pada tahun 2011-2014.
5. Pramuka SMKN 1 Liwa pada tahun 2011-2014.
6. Duta Lalu Lintas Polres Lampung Barat pada tahun 2012.
7. Pelopor Tata Ruang pada tahun 2012.
8. Dewan Kerja Cabang (DKC) Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Barat pada tahun 2011-2015, pernah menjabat sebagai wakil ketua Dewan Kerja Cabang.

9. Dewan Kerja Daerah (DKD) Lampung Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung pada tahun 2015-2020, pernah menjabat sebagai Bendahara pada tahun 2019.
10. PASKIBRA SMKN 1 Liwa pada tahun 2011-2014.
11. PASKIBRAKA Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2013.
12. Purna Paskibraka Indonesia (PPI) pada tahun 2013-sekarang.
13. Pengurus PPI Kabupaten Lampung Barat masa bakti 2020-2025.
14. Komunitas Peduli Sesama Lampung Barat pada tahun 2019-sekarang, menjabat sebagai sekretaris masa bakti 2020-2025.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, tauiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau Di Desa Keagungan, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat.**

Shalawat beriring salam tak lupa kami panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat, dan semoga kita termasuk umatnya sampai akhir zaman.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini saya penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan nasihat dan motivasi tidak henti-hentinya kepada mahasiswanya.
2. Bapak Dr.H.M. Mawardi J, M.Si dan H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku ketua dan sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama perkuliahan.
3. Bapak Faizal, S.Ag, M.Ag dan Bapak M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si sebagai pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ketua besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, dan UPTD Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas perkenankannya penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
6. Bapak Ali Rahman selaku Kepala Desa Keagungan yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian tersebut.
7. Bapak Maddin selaku Ketua Kelompok Jejama dan segenap pengurus yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2021
Penulis

Diana Lorenza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Metode Penelitian	14
H. Metode Pengumpulan Data	18

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN POTENSI LOKAL

1. Pemberdayaan Masyarakat.....	23
2. Pengertian Pemberdayaan	23
3. Pemberdayaan Berbasis Potensi Wilayah.....	26
4. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat	27
5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	29
6. Prinsip Pemberdayaan	34
1. Potensi Lokal.....	36
2. Pengertian Potensi Lokal.....	36
3. Macam-Macam Sumberdaya Lokal.....	37

4. Ruang Lingkup Sumberdaya Alam.....	39
5. Pengelolaan Sumberdaya Alam.....	41

BAB III PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DESA KEAGUNGAN

A. Gambaran Umum Desa Keagungan.....	47
1. Sejarah Singkat Desa Keagungan.....	47
2. Monografi Desa Keagungan.....	48
3. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Keagungan.....	51
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Keagungan....	53
B. Kelompok Jejama Di Desa Keagungan Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat	
1. Organisasi.....	54
2. Struktur Kepengurusan.....	54
C. Pemberdayaan dan Pemanfaatan Potensi Danau Ranau	55

BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK JEJAMA DALAM PEMANFAATAN POTENSI DANAU RANAU DI DESA KEAGUNGAN, KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG, KABUPATEN LAMPUNG BARAT

A. Analisis Data Penelitian.....	64
B. Temuan dan Hasil Penelitian.....	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....49
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....50
3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...50
4. Tabel 4 Prasarana Desa Keagungan.....53
5. Tabel 5 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Keagungan 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Sampel
5. Gambar
6. SK Judul
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Kartu Hdir Munaqosah
9. Surat Kesbangpol Provinsi Lampung
10. Surat Kesbangpol Kabupaten Lampung Barat
11. Surat Izin Penelitian Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau Di Desa Keagungan, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat.**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu, untuk mempertegas tujuan penulis dalam mengangkat judul skripsi.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan social, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial serta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹

Menurut Slamet dalam buku Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisitawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cet. Ke-4, h. 59-60

“rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.”²

Adapun pendapat lain yakni, “menurut Word Bank dalam buku Totok Mardinato, mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode produk, tindakan dan lain-lain), yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.”³

Menurut parson dalam buku Totok Mardikanto, mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadiankejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.”⁴ Dalam pendapat Parson, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis setuju terhadap pendapat Slamet, yakni pemberdayaan masarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan atau tidak adanya bantuan dari luar untuk memperbaiki kehidupannya untuk menjadi lebih baik melalui optimasi daya serta peningkatan daya tawar yang dimiliki dan pendapat tersebut sesuai dengan pemberdayaan yang terjadi di desa Keagungan.

Masyarakat adalah kesatuan dari sejumlah individu yang kegiatannya saling membutuhkan, dan menempati suatu ruang atau wilayah tertentu. Dalam pemahaman yang lebih rinci

² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.100

³ *Ibid*, h.28

⁴ *Ibid*, h.29

masyarakat merupakan suatu kelompok orang-orang yang memiliki ciri atau pekerjaan yang sama, atau tinggal pada suatu kawasan tertentu. Jadi dalam konsep masyarakat terkandung yaitu manusia secara individu dan secara berkelompok dengan berbagai sikap dan perilakunya, ruang atau wilayah dimana manusia-manusia itu berdomisili, dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok tersebut.⁵

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perwujudan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kelompok jejama adalah kelompok tani yang berada di desa Keagungan kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yakni semata-mata kegiatan yang menunjukkan “menerima”. Pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal berguna agar dapat bermanfaat.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut pemanfaatan yang dimaksud penulis disini yaitu proses mengelola dan menggunakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan.

Potensi adalah serangkaian kekayaan yang sudah seharusnya dikembangkan oleh semua pihak. Alasan ini diungkapkan karena potensi mampu memberikan stimulasi kemajuan dari berbagai sisi, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan lain sebagainya. Meskipun begitu tak masih seringkali masyarakat kebingungan bagaimana mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada.⁷ Potensi adalah suatu bentuk sumberdaya atau kemampuan yang cukup

⁵ Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), Cet-Ke I, h. 30

⁶ “Definisi Pengertian pemanfaatan” (On-Line), tersedia di:
<http://www.definisi-pengertian.com/015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html> (15 November 2018)

⁷ “Pengertian Potensi” (On-Line), tersedia di:
<http://www.indonesiastudent.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli> (15 November 2019)

besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Pendek kata, arti potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.⁸

Danau Ranau adalah danau terbesar kedua di Sumatera. Danau ini terletak di perbatasan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Danau ini tercipta dari gempa besar dan letusan vulkanik dari gunung berapi yang membuat cekungan besar.⁹

Pemanfaatan Potensi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sumber daya air danau ranau yang dimanfaatkan oleh Kelompok Jejama di desa Keagungan, untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Desa Keagungan merupakan nama tempat penulis melakukan penelitian yang terletak di kecamatan Lumbok Seminung, kabupaten Lampung Barat.

Dari uraian diatas dapat penulis jelaskan bahwa maksud skripsi ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau Di Desa Keagungan, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat adalah air danau ranau yang digunakan sebagai tempat keramba (tambak) ikan nila dalam mewujudkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai banyak potensi kekayaan alam, keanekaragaman bahasa, suku, agama, adat istiadat dan budaya. Indonesia memiliki kekayaan alam yang berimpah, iklim dan kondisi bentuk muka bumi yang beragam memberikan keragaman sumberdaya alam yang ada di Indonesia. Setiap

⁸ Nurhayati www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/ diakses tanggal 1 Mei 2019

⁹ <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 6 November 2018 Pukul 14.22 WIB

keragaman sumberdaya alam yang ada di Indonesia. Setiap wilayah memiliki kekayaan alamnya sendiri yang belum tentu dimiliki oleh wilayah lain.

Secara umum, Indonesia memiliki beberapa potensi sumberdaya yang berguna bagi kehidupan seperti, potensi sumber daya udara, potensi sumber daya tanah, potensi sumber daya hutan, potensi sumberdaya laut, minyak bumi, gas alam, dan potensi sumber daya air; ketika sinar matahari memancar ke permukaan bumi, terjadi penguapan (*evaporasi*). Dalam proses penguapan, air berubah wujud menjadi uap air. Uap air itu kemudian naik menjauhi permukaan bumi dan terjadilah proses kondensasi. Kondensasi adalah perubahan uap air menjadi titik-titik air. Setelah itu, terbentuklah awan dan selanjutnya turun menjadi hujan. Begitu seterusnya, air berubah wujud menjadi uap, kadang menjadi es salju, dan menjadi air kembali. Proses ini disebut siklus air. Indonesia memiliki sumber daya air yang berlimpah karena curah hujan yang besar. Curah hujan yang tinggi memungkinkan penduduk bisa menanam berbagai tanaman pertanian dan perkebunan. Curah hujan juga bisa mendukung budi daya perikanan.¹⁰

Lampung sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia terletak diujung pulau Sumatera berbatasan langsung dengan Selat Sunda. Lampung memiliki banyak potensi antara lain, alam yang indah dan hawa yang sejuk, dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung yang banyak ditumbuhi aneka ragam bunga dan pohon, dan objek wisata. Potensi di setiap wilayah yang ada di provinsi Lampung berbeda-beda tidak ada yang sama antara kabupaten atau kota dengan kabupaten atau kota lainnya.

Salah satunya kabupaten Lampung Barat yang mempunyai banyak potensi seperti, wisata dan sumberdaya alamnya yang berlimpah. Termasuk salah satunya adalah Danau Ranau yang terletak di Kecamatan Lumbok Seminung, selain menjadi tempat berwisata Danau Ranau juga menyimpan banyak potensi yang

¹⁰ <https://bobo.grid.id/read/082358655/indonesia-kaya-akan-potensi-sumber-daya-alam-indonesia-apa-saja?page=all> diakses pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 21.00 WIB

potensi yang ada di Danau Ranau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.¹¹

Pemberdayaan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada tujuan proses (*process goal*) daripada tujuan tugas atau tujuan hasil (*task product goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut, pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat merupakan inti dari proses pengembangan masyarakat lokal yang bernuansa *bottom-up* ini.¹²

Komunitas memiliki peran penting dalam mengembangkan ekosistemnya. Demikian halnya, komunitas ekonomi merupakan kelompok yang bergerak dan *concern* dalam hal pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya. Bahwa sumber-sumber daya senantiasa mendatangkan kesejahteraan kepada masyarakat, sehingga praktek monopoli sumber-sumber daya oleh segelintir orang dapat menimbulkan pertentangan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, bentuk komunitas ekonomi dapat muncul pada tatanan sektor lokal, sektor nasional dan ekonomi global.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cet. Ke-4, h.42

¹² *Ibid*, h.43

ekonomi dapat muncul pada tatanan sektor lokal, sektor nasional dan ekonomi global.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada manusia melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal, yang merupakan mekanisme perencanaan yang menekankan pada teknologi pembelajaran sosial dan strategi perumusan program. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengaktualisasikan dirinya.

Kearifan lokal dapat dibedakan menjadi *Local Wisdom* (kebijaksanaan lokal) dan *Indigenous* (keaslian atau pribumi). *Local Wisdom* berkaitan dengan tata aturan masyarakat lokal yang cenderung bersifat harmonis dengan alam sekitarnya, sedangkan *Indigenous* terkait dengan kekhasan suatu daerah yang dapat membedakannya dengan daerah-daerah lainnya. Kedua kearifan lokal tersebut dapat dijadikan identitas ditengah arus globalisasi.¹³

Perkembangan kearifan lokal bergantung pada komunitas daerah masing-masing. Tentunya kepedulian komunitas pada perkembangan daerahnya perlu ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk anggota komunitas tersebut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberdayaan masyarakat terletak pada pengambilan keputusan sendiri untuk mengembangkan pilihan-pilihan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan sosial. Maka dari itu, pemahaman mengenai proses adaptasi masyarakat desa Keagungan terhadap lingkungannya merupakan informasi yang penting dalam pembangunan yang berorientasi pada manusia, yang melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal.

Di desa Keagungan ada kelompok masyarakat yang memanfaatkan sumber daya air yaitu air danau yang digunakan sebagai tempat keramba ikan nila. Yang mana guna untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Mayoritas masyarakat desa Keagungan adalah sebagai petani selain air danau yang

¹³ Hasim, Remiswai, *Commnity Development Berbasis Ekosistem* (Jakarta: Diadit Media, 2009), Cet Ke-1, h.116

sebagai irigasi. Akan tetapi, dalam pemanfaatannya belum dimanfaatkan secara maksimal.

Pemanfaatan sumber daya air tersebut tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat desa Keagungan, akan tetapi hanya dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat saja, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal tersebut, sehingga potensi lokal tersebut hanya dimanfaatkan oleh *stakeholder* tertentu. Sehingga pemanfaatan sumber daya air di desa Keagungan, belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dan belum dikelola secara maksimal.

.Oleh karena itu, atas dasar inilah peneliti memandang perlu untuk menelaah lebih lanjut terkait proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau Di Desa Keagungan, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau.

E. Manfaat Penelitian

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian social pada pengembangan ilmu social secara umum dan secara khusus untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

- b. Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk peneliti sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal.

F. Metode Penelitian

Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini maka penulis menggunakan metode ini :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari tempat penelitian dilaksanakan, maka penelitian ini di golongan pada penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.¹⁴ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kelompok Jejama

¹⁴ Wikipedia bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 5 Desember 2017 Pukul 19.20 WIB.

desa Keagungan yang memanfaatkan potensi lokal berupa sumber daya air Danau Ranau.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian kebijaksanaan (Deskriptif) adalah metode penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau Di Desa Keagungan, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat.

2. Sumber Data

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi disebut juga universal, tidak lain dari pada daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang diwakili oleh sampel dalam proses penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok Jejama desa

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h.

Keagungan, kecamatan Lumbok Seminung, kabupaten Lampung Barat yang memanfaatkan sumber air sebagai keramba atau tambak ikan nila berjumlah 27 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dapat dipahami bahwa sampel merupakan perwakilan dari sebuah populasi dimana sampel merupakan gambaran atau cerminan dari suatu populasi yang mana sampel dapat menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan diukur dan akan lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengambil Purposive Sampling, yaitu sample yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri dengan sifat dan populasi yang sudah diperkirakan mempunyai sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sebagai langkah awal peneliti akan menuju kepada informan untuk membuka informasi awal yang di perlukan. Tentunya informan yang di tunjuk sudah memenuhi kriteria yaitu mereka yang banyak mengetahui tentang topik penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi danau ranau serta yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.

Strategi yang digunakan dalam Purposive Sampling adalah snowbaal sampling, sampel yang dilakukan saat riset sudah berjalan, dimana peneliti meminta informan sebelumnya menunjuk informan lain yang dapat dimintai informasinya. Proses ini berhenti ketika peneliti menemukan titik jenu dalam informasi yang didapat. Atau tidak adanya lagi informasi yang baru dalam pertanyaan yang diajukannya.

Adapun kriteria yang penulis jadikan sampel adalah :

1. 3 orang pengurus, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok.
2. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok sudah lebih dari 5 tahun. Berjumlah 4 orang.

Jadi jumlah keseluruhan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 7 orang. Jika informasi yang didapatkan belum mencukupi maka penulis dapat menunjuk informan lainnya yang dapat diminta informasinya.

G. Metode Pengumpul Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperoleh di lapangan. Atau observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrument yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.¹⁶

Kemudian membuat Fieldnote untuk mencatat pengamatan yang dilakukan. Fieldnote terdiri dari kata-kata yang dicatat dari pengamatan terhadap objek, orang, kejadian. Mencatat fieldnote dengan deskriptif dan reflektif. Deskriptif (apa yang dilihat dan terjadi secara detail, waktu, kejadian sehingga jelas tergambar). Reflektif (pemikiran personal yang dikaitkan dengan pengetahuan yang ada, tema yang muncul). Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau di desa Keagungan, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat.

b. Interview atau wawancara

Metode Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Pada prinsipnya sama dengan metode angket. Perbedaannya pada angket, pertanyaan diajukan secara tertulis, sedangkan pada wawancara, pertanyaan diajukan secara lisan. Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul

¹⁶ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009)*, h. 139

data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden.

Interview yang di gunakan ini adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang di berikan responden.

Penulis menggunakan interview ini karena penulis mengahrapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya pun tidak diragukan lagi. Interview adalah cara mendapatkan informasi dengan cara menanyakan pertanyaan secara langsung dan mendapatkan jawaban secara langsung, kemudian pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan.

Metode interview ini diajukan kepada tokoh masyarakat yang sudah dipilih dan mayarakat yang terlibat dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Jejama Dalam Pemanfaatan Potensi Danau Ranau Di Desa Keagungan, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan ke objek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku harian, notulen rapat, majalah, buletin dan sebagainya.¹⁷ Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat,

¹⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h .70

memorandum, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping yang baru dan artikel yang muncul di media masa, maupun laporan peristiwa lainnya.

Dalam dokumen, ini terdiri dari rekaman baik suara maupun video yang membantu proses pemahaman terhadap topik riset yang terdiri dari photographs, videotape, digital images, lukisan, gambar, bukti dari lokasi hasil pemotretan peneliti. Adapun metode dokumentasi tersebut digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Desa Keagungan, proses pemanfaatan sumber daya air, struktur kepengurusan pemanfaatan sumber daya air, serta foto-foto kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya air.

d. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai kebutuhan baik data dari observasi dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisa menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya. Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal dalam teori dalam kenyataan di lapangan (penelitian) selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temuan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸ Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.¹⁹

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.73

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98

Penulis menggunakan analisis data kualitatif, apapun hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif, akan muncul data terwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Hebermen yang terkenal dengan analisis interaktif. Sedangkan analisis interaktif ini ada tiga hal yaitu:²⁰

Reduksi data, yaitu proses pemilihan, merangkum, memilih hal-hal pokok. Data yang sudah melalui proses reduksi disusun lebih sistematis sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data selanjutnya.

Display atau penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang disajikan secara tersusun dan dikelompokkan sesuai hal-hal yang serupa menjadi satu katagori dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam teknik analisis data. Penarikan kesimpulan ini artinya mencari makna dari data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis dan menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-II, h. 85

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMANFAATAN POTENSI LOKAL

A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan.¹ Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Slamet dalam buku Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.²

¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2004), h. 77.

² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100

pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain-lain, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, adapun menurut Parsons dalam buku Edi Suharto pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang yang memperoleh keterampilan.⁴

Pengertian pemberdayaan di atas, menekankan pada pemberian kesempatan, kekuasaan, agar masyarakat berdaya sehingga dapat mengatur diri sendiri dan lingkungannya sesuai keinginan, potensi dan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan tidak hanya memberikan wewenang kepada pihak yang tidak berdaya saja. Tetapi dalam suatu pemberdayaan mempunyai makna adanya proses pendidikan, yakni masyarakat di berikan pengetahuan dalam menjalankan proses pelaksanaan pemanfaatan potensi air Danau Ranau agar dapat meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga dapat berdaya, memiliki daya saing, dan hidup mandiri.

Pemberdayaan mengarah pada kekuatan atau kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah dan tidak memiliki akses sehingga mereka tidak mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam berbagai dimensi kehidupannya. Suharto, melihat dimensi-dimensi tersebut adalah Pertama, memenuhi kebutuhan bukan hanya saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari

³ *Ibid*, h.28

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h.59

kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Kedua mengenai sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Dan ketiga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, menurut penulis sendiri pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan masyarakat dengan daya yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan kualitas nilai sosial maupun ekonomi sehingga dapat terciptanya kemandirian serta kesejahteraan masyarakat, kemudian peneliti juga setuju terhadap pernyataan Slamet dalam buku Totok Mardikanto, yang mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat saja tetapi upaya tersebut juga dapat didukung oleh pihak luar, yang mana dalam penelitian ini sesuai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Perikanan Jejama serta di dukung oleh Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat.

2. Pemberdayaan Berbasis Potensi Wilayah

Kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan pemberdayaan. Potensi yang ada dimasyarakat untuk bisa diberdayakan terdiri dari potensi yang dimiliki individu, kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, sosial, budaya yang ada di sekitar wilayah tempat tinggal mereka. Setiap individu memiliki kebutuhan dan potensi berbeda. Potensi individu yang dikembangkan cenderung beragam. Begitu pula kondisi kelompok cenderung antar kelompok berbeda. Lain halnya dengan potensi wilayah yang memiliki kesamaan bagi individu yang ada di wilayah tersebut.

⁵ Rauf A. Hatu, *Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat*, No. 04, Vol. 07, (Desember 2010)

Pemberdayaan didasarkan pada potensi wilayah (alam, sosial, budaya) sekitar masyarakat. Jika daerah memiliki potensi alam atau sumberdaya alam yang baik untuk dikembangkan, maka kegiatan pemberdayaan mengacu pada potensi tersebut.

Pengolahan potensi daerah (alam, sosial, budaya) yang baik memerlukan kompetensi SDM yang terampil. Oleh karena itu, pengembangan potensi sumberdaya alam juga harus ditunjang oleh pengembangan sumberdaya manusia secara bertahap. Peningkatan kemampuan SDM mulai dari kemampuan teknis, manajerial, marketing, networking, dan berkesinambungan. Peningkatan SDM tersebut dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal, pelatihan, pendampingan, magang, atau kegiatan peningkatan keterampilan lainnya.⁶

3. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat

Paradigma yang digunakan sangat menentukan hasil-hasil pembangunan yang diperoleh. Selama ini paradigma yang digunakan lebih banyak menggunakan dominasi peran dilakukan oleh pemerintah. Peranan negara pada posisi sentral baik dalam merencanakan maupun melaksanakan program. Menurut Korten ada tiga model pembangunan di negara yang sedang berkembang, yaitu *community development*, partisipasi masyarakat dan model desentralisasi.

Ternyata ketiga model pembangunan tersebut pada akhirnya masih diwarnai oleh kelemahan-kelemahan. Model pembangunan masyarakat tak urung mengalami kegagalan untuk mengentaskan kemiskinan karena terbentur pada suatu fenomena dominasi orang kaya. Hal ini disebabkan oleh penguasaan sumber daya, pengaruh politik yang dimiliki orang kaya.

⁶ Dr. Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.131-135

Pendekatan lain adalah model pembangunan desentralisasi. Secara riil pendekatan ini juga tidak mampu mengekspresikan secara penuh dari makna desentralisasi tersebut. Bagian yang disentralisir hanyalah pada fungsi pelaksanaan saja yang diserahkan pada pemerintah daerah, sedangkan pengelolaan keuangan tetap menjadi bagian dari pemerintah pusat.

Adapun tiga model dalam praktek dan pembangunan masyarakat, yaitu *locality development*, *social planning* dan *social action*.

1. Model Pembangunan Lokal (*Locality Development*)

Model pembangunan lokal adalah bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas disemua spektrum masyarakat tingkat lokal.

Tujuan yang dicapai tidak hanya tujuan akhir, melainkan juga proses untuk mencapai tujuan akhir tersebut sehingga tujuan utamanya yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat untuk berfungsi secara integratif.

2. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning Model*)

Menekankan pada pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantif, seperti kenakalan remaja, pemukiman, kesehatan mental dan masalah sosial lainnya. Model ini menganggap pentingnya menggunakan cara perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali yakni untuk mencapai tujuan akhir secara rasional.

Sasaran yang ingin dicapai dalam model pendekatan ini adalah menciptakan, menyusun dan memberikan bantuan-bantuan baik yang bersifat materi maupun pelayananpelayanan yang berbentuk jasa kepada orang-orang yang membutuhkannya. Dalam model ini yang ingin dikembangkan adalah kemampuan dan kecakapan masyarakat dalam memecahkan

permasalahan- permasalahan melalui usaha-usaha terencana, terarah dan terkendali.

3. Model Aksi Sosial (*Sosial Action Model*)

Model ini menekankan betapa pentingnya penanganan kelompok penduduk yang tidak berbentuk secara terorganisir, terarah, sistematis dan meningkatkan kebutuhan yang memadai bagi masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan sumber atau perlakuan yang lebih sesuai dengan keadilan sosial atau demokrasi.

Bertujuan mengadakan perubahan yang mendasar di dalam lembaga utama atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat. Model ini juga menekankan pada pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya, atau dalam hal pembuatan keputusan-keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan organisasi-organisasi formal.⁷

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya, dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yakni⁸:

a. Seleksi Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan

⁷Riqi Choironi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Di Pkbn Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* (September 2019), h. 37-1.

⁸Totok Mardikanto Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.125-127

masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b. **Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat**

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan.

c. **Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluang. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Proses ini meliputi :
 - a. Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan-awal dan teknis pelaksanaannya.
 - b. Persiapan penyelenggaraan pertemuan.
 - c. Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan.
 - d. Pembahasan hasil dan penyusunan dan rencana tindak lanjut.
- 2) Menyusun kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
 - a. Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah.

- b. Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik.
 - c. Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan.
 - d. Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok : Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik *prosesnya* (pelaksanaan) maupun *hasil dan dampaknya* agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.
- d. Pemandirian Masyarakat
- Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Kemudian dengan menekankan pada proses yang dikutip dari skripsi Mega maka pemberdayaan pun memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Penyadaran; pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa

kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas kehidupan mereka, dan dilakukan secara mandiri (*self help*)

- b) Pengkapasitasan; sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sistem nilai.
- c) Pendayaan; pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupannya yang lebih baik.
- d) Tahap *capacity building* dan *networking*; tahapan ini mencakup;
 - 1) Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
 - 2) Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya.
 - 3) Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
 - 4) Tahap pelaksanaan dan pendampingan.
 - 5) Melaksanakan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan bersama masyarakat.
 - 6) Tahap evaluasi mencakup;
 - a. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan.
 - b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
 - c. Mencari solusi atau konflik yang mungkin dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap

evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.

- 7) Tahap terminasi; tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagaimana yang diharapkan.⁹

5. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar klien/ sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- c. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning/ education*). Individu dan masyarakat perlu belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Sumber belajar tersebut bisa: pesan, orang (termasuk masyarakat-masyarakat di sekitarnya), bahan, alat, teknik, dan juga lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan

⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.251-258

untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*).

- d. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahapan perencanaan, pembangunan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.
- e. Klien/ sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirasusahaan sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirasusahaan tersebut, mulai dari: mau berinovasi, berani mengambil risiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan networking sebagai kemampuan yang diperlukan dalam era globalisasi.
- f. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi dan kemampuan.¹⁰

B. Potensi Lokal

1. Pengertian Potensi Lokal

Potensi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (provinsi, kabupaten, kecamatan). Untuk keperluan ini bisa dipilih wilayah tertentu, misalnya meliputi potensi wilayah desa. Jadi, potensi desa mengandung arti kemampuan yang dimiliki desa yang memungkinkan untuk dikembangkan, kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap

¹⁰ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 58-60

selamanya menjadi “potensi” bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.¹¹

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya. Mengacu kepada pendapat Victorino, ciri umum dari potensi lokal adalah: a) ada pada lingkungan suatu masyarakat, b) masyarakat merasa memiliki, c) bersatu dengan alam, d) memiliki sifat universal, e) bersifat praktis, f) mudah dipahami dengan menggunakan comon sense, g) merupakan warisan turun temurun.¹²

Potensi lokal merupakan suatu kekayaan yang tak ternilai harganya bagi sebuah daerah dimanapun itu. Potensi daerah sendiri merupakan segala kekayaan asli yang dimiliki oleh suatu daerah dan memiliki kemungkinan untuk

¹¹ <http://eprints.stainkudus.ac.id/1158/5/5.%20BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2019

¹² <http://eprints.walisongo.ac.id/8456/1/FULL%20SKRIPSI.pdf> diakses pada tanggal 23 Juli 2019 Pukul 12.05 WIB

dikembangkan dan dimaksimalkan oleh mereka yang ada disana.

2. Macam-Macam Sumberdaya Lokal

Sumber daya adalah suatu potensi yang dimiliki oleh materi atau unsur lain dalam kehidupan dimana ia dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Salah satu contoh sumber daya adalah batu bara, (batubara adalah contoh dari sumber daya alam) dimana ia memiliki potensi untuk dijadikan bahan bakar, dengan begitu manusia dapat mensejahterakan dirinya dengan mengolah batubara tersebut. Sumber daya tidak hanya dapat mensejahterakan manusia dengan cara di olah saja, namun dapat juga dengan cara di jual. Namun tentunya pengolahan adalah langkah yang paling menguntungkan bagi suatu daerah yang memiliki potensi. Menjual adalah pilihan yang dilakukan jika masyarakat daerah tersebut tidak mampu mengolahnya. Setiap sumber daya memiliki kegunaan yang lebih spesifik dan memiliki ciri tersendiri, ada yang berguna bagi kehidupan di daerah itu sendiri dan ada yang berguna bagi daerah lain. Selain itu ada sumber daya yang dapat di perbarui dan ada yang tidak, kesemuanya tergantung dari bentuknya. Misalnya saja kayu, termasuk sumber daya yang dapat di perbarui namun memiliki waktu yang cukup lama untuk memperbaharuinya. Di sisi lain ada minyak bumi yang tidak dapat di perbaharui, dan lambat laun minyak tersebut akan habis, oleh karena itu manusia harus berhemat dalam penggunaannya. Sebenarnya ada banyak sekali sumber daya yang ada di lingkungan kita, misalnya saja batu, air dan hutan juga dapat di katakana sumber daya jika jumlahnya mampu di olah dan menjadikan manusia yang tinggal di sekitarnya menjadi lebih sejahtera.¹³

Namun, sumberdaya lokal yang penulis maksud disini yaitu sumberdaya alam berupa sumberdaya air Danau Ranau yang dimanfaatkan oleh kelompok Jejama sebagai keramba ikan nila.

3. Ruang Lingkup Sumberdaya Alam

Pengertian sumberdaya alam menurut Ricklesfs: sumberdaya adalah suatu yang tersedia dan atau dapat disediakan guna memproduksi sesuatu. Sumberdaya atau *resources*, merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses kegiatan, baik proses produksi komoditas tertentu, proses pengolahan atau perbaikan nilai-tambah (*added value*), maupun proses pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan atau mutu hidupnya, lahir dan batin, material dan spiritual, di dunia maupun di akhirat.

Dalam teori manajemen konvensional, yang termasuk sumberdaya hanya terbatas pada; man (manusia termasuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya), *money* (uang), material (bahan-baku, perlengkapan, dan *machine* (alat atau mesin). Tetapi dalam pandangan “manajemen masa kini” yang termasuk dalam sumberdaya telah berkembang menjadi: sumberdaya-alam, sumberdaya manusia (termasuk: modal sosial, kearifan tradisional, kebudayaan, dan modal spiritual), infrastruktur (sarana dan prasarana), kelembagaan (termasuk kelompok/organisasi: hukum, peraturan dan nilai-nilai). Bahkan informasi, waktu, kemudahan (*facilities*), aksesibilitas, jejaring (*networking*), dll.¹⁴

Salah satu sumberdaya pembangunan yang cukup penting yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah sumberdaya alam.¹⁵ Sumberdaya alam ialah suatu sumberdaya yang terbentuk karena kekuatan alamiah,

¹⁴ Aprilia Theresia et.al.Op.Cit., h.33.

¹⁵ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.187

misalnya tanah, air dan perairan, biotis, udara dan ruang, mineral, tentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus air laut. Untuk kepentingan pembangunan ekonomi sumberdaya alam digolongkan berdasarkan potensi pembangunannya, misalnya sumberdaya alam penghasil energi: air, matahari, arus laut, gas bumi, minyak bumi, batu bara, angin, dan biotis/tumbuhan. Sumber alam penghasil bahan baku yang terdiri dari mineral, gas bumi, biotis, perairan, tanah, batu alam, dan sebagainya. Sumber alam lingkungan hidup terdiri dari udara dan ruang, perairan, *landscape* dan sebagainya.¹⁶

Sudah barang tentu sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan masyarakat ini adalah sumberdaya alam dalam pengertian luas, baik berupa makhluk hidup (tumbuh-tumbuhan dan hewan) maupun bukan makhluk hidup (barang tambang, bahan mineral dan lain sebagainya). Sumber-sumber alam tersebut dapat diperoleh di sekitar kehidupan masyarakat baik di udara, di permukaan bumi, maupun di dalam bumi atau didalam air.¹⁷ Sumberdaya alam mencakup semua pemberian alam dibawah atau diatas bumi baik yang hidup maupun tak hidup. Pengertian sumberdaya alam meliputi semua sumberdaya dan sistem yang bermanfaat bagi manusia dalam hubungannya dengan teknologi, ekonomi dan keadaan sosial tertentu. Definisi itu berkembang dan sekarang mencakup sistem ekologi dan lingkungan (*environment*).¹⁸ Keeratan hubungan antara manusia dengan alam dan lingkungannya itu tercermin juga di dalam cara hidup mereka dalam mencari pencarian hidup. Cara pencarian hidup

¹⁶ Moh Soerjani, et.al. *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1998), h.18.

¹⁷ *Ibid.* h.188

¹⁸ Irawan, M Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), h.169

masyarakat biasanya memang amat ditentukan oleh alam dan lingkungannya.¹⁹

4. Pengelolaan Sumberdaya Alam

Pembangunan suatu daerah selalu didasarkan kepada pemanfaatan sumberdaya alam. Makin banyak suatu daerah mempunyai sumberdaya alam dan makin efisiensi pemanfaatan sumberdaya tersebut, makin baiklah harapan akan tercapainya keadaan ekonomi yang baik dalam jangka panjang. Untuk menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi, maka perencanaan pembangunan, pengelolaan dan penyelamatan sumberdaya alam itu perlu dilakukan dengan cermat, dengan memperhitungkan hubungan-hubungan ekologis yang berlaku untuk mengurangi akibat-akibat yang merugikan kelangsungan pembangunan secara menyeluruh.

Berdasarkan kemampuannya untuk memperbarui diri sesudah mengalami suatu gangguan, maka sumberdaya alam dibagi kedalam 2 golongan, yaitu (1) sumberdaya alam yang dapat pulih, dan (2) sumberdaya alam yang tidak dapat pulih. Sumber-sumber alam yang tak dapat pulih seperti mineral, minyak bumi, gas bumi, dan lain-lain. Seringkali merupakan sumberdaya alam dapat pulih seringkali pembangunan negara berkembang.²⁰

Pengertian mengenai jenis, kondisi, dan nilai setiap sumber alam tersebut sangat penting untuk dipahami, karena setiap jenis sumberdaya alam mempunyai karakteristik yang khusus terutama dalam hubungannya dengan ekosistem dan pembangunan. Pada dasarnya sumberdaya alam tak dapat pulih perlu digunakan dan dikelola sehemat dan seefektif mungkin untuk meningkatkan perkembangan ekonomidalam ukuran waktu yang relatif pendek, sedangkan sumber alam dapat pulih perlu digunakan dan dikelola sehemat dan seefektif mungkin untuk meningkatkan dan mempertahankan

¹⁹ Supriyadi Sastrosupeno, *Manusia Alam dan Lingkungan*, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 198), h.6

²⁰ Moh. Soerjani, *et. al, Lok-Cit.*, h.29

mungkin untuk meningkatkan dan mempertahankan perkembangan ekonomi yang baik secara lestari. Suatu sumberdaya alam dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, sehingga pemulihan peruntukannya menjadi sangat penting. Dalam hal ini perlu diperhatikan agar pemilihan peruntukan tersebut terlaksanakan atas dasar efisiensi dan efektivitas penggunaan yang optimal dalam batas-batas kelestarian sumberdaya alam lain yang berkaitan dalam suatu ekosistem, dan memberikan kemungkinan untuk mempunyai pilihan penggunaan dimasa depan, sehingga perombakan ekosistem tidak dilakukan secara drastis.

Sumber alam dapat pulih mempunyai beberapa status dalam perkembangannya mencapai kematian, yaitu primer, sekunder, produktif, marginal dan tandus. Manusia biasanya mengubah status sekunder menjadi status produktif dengan subsidi energi yang banyak. Misalnya usaha pemanfaatan tanah untuk usaha pertanian tanaman tunggal hanya dapat dipertahankan tingkat produktivitasnya dengan subsidi energi yang besar dalam bentuk pengairan, pupuk, insektisida/herbisida, pengelolaan tanah, dan sebagainya. Subsidi energi yang dilakukan dalam usaha mempertahankan status produktif dari sumber daya alam sebenarnya merupakan usaha manusia untuk mempertahankan keseimbangan dalam suatu ekosistem buatan yang labil. Produksi yang tinggi dari sumberdaya alam dalam status produktif hanya mungkin dipertahankan dengan subsidi energi yang tinggi pula untuk jangka panjang waktu yang panjang. Energi yang dipergunakan untuk subsidi tersebut pada waktu ini berasal dari sumberdaya alam tak dapat pulih yaitu minyak bumi dan gas bumi. Untuk mempertahankan kelangsungan produksi yang tinggi secara lestari di masa depan perlu diusahakan penggunaan teknologi perputaran energi yang berasal dari sumberdaya alam biotis.

Dalam pemanfaatan sumberdaya alam kita perlu perhatikan empat lingkungan yang saling berkaitan erat sekali, yaitu: lingkungan perlindungan yang matang, lingkungan

lingkungan pemukiman dan industri. Dalam konsep ini lingkungan produksi tidak dapat berdiri sendiri tanpa menghiraukan lingkungan perlindungan dan lingkungan permukiman dan industri, begitu sebaliknya dan seterusnya. Hal ini berarti alokasi penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan perlu dilaksanakan dengan hati-hati dan menyeluruh. Unsur pembangunan terpadu sangat menonjol dalam hal ini. Keseimbangan antara keempat lingkungan pembangunan tersebut diperlukan bagi pembangunan ekonomi lestari. Dan oleh karena keseimbangan tersebut berdasarkan atas perkembangan ekosistem dan sumber alam yang menjadi landasan pembangunan, maka jaminan akan ketahanan pembangunan ekonomi dapat diperoleh.²¹

Kenyataannya sumberdaya yang dapat diperbarui dapat juga dihabiskan dan sumberdaya yang tidak dapat diperbarui dapat juga ditambah persediaannya melalui penemuan-penemuan persediaan baru atau dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan diperolehnya sumberdaya tersebut dari bahan yang lebih murah. Namun demikian kita akan tetap menggunakan perbedaan tersebut tergantung pada tingkat kejadiannya. Minyak misalnya, karena diperlukan jutaan tahun untuk terjadinya minyak, maka ia disebut sumberdaya yang tak dapat diperbarui, sedangkan kayu adalah sumberdaya yang dapat diperbarui karena dapat tumbuh untuk ditebang dalam waktu beberapa puluh tahun saja. Sumberdaya yang tak dapat diperbarui dan barang atau sumberdaya yang tak dapat diperbarui itu terbatas jumlahnya dan tak dapat dihasilkan/dibuat secara tepat.²²

Eksplorasi dan perubahan teknik dapat dianggap memperbarui sumber daya yang sebenarnya tak dapat diperbarui dengan cara penemuan baru dan pembuatan atau produksi dari bahan-bahan yang lebih rendah kualitasnya.

Seperti halnya sumberdaya yang dapat habis (yang tak dapat diperbarui) ternyata dapat diperbarui, maka sumberdaya

²¹ *Ibid*, h.30-33

²² Soetoo, *Lok-Cit.*, H.177

Seperti halnya sumberdaya yang dapat habis (yang tak dapat diperbarui) ternyata dapat diperbarui, maka sumberdaya yang dapat diperbarui ternyata pula dapat habis dan tak dapat diperbarui lagi. Sangatlah ditakutkan bahwa sumber kehidupan baik hewan maupun tumbuh-tumbuhan sulit untuk menghidupkan kembali. Hancurnya suatu kehidupan dalam proses pertumbuhan ekonomi jelas merupakan biaya atau korban dari pembangunan ekonomi dan ini merupakan "*eternal cost*" yang tidak diperhitungkan oleh mereka yang melakukan pembangunan ekonomi.

Bagi sumberdaya yang merupakan milik umum (*a common property*) seperti ikan-ikan di laut bebas (sulit diketahui siapa pemiliknya) akan ada kecenderungan untuk mengeksploitasi secara berlebihan (*over exploitation*), yang kemudian berakibat pada semakin besarnya risiko habisnya sumberdaya perikanan tersebut. Masing-masing perusahaan atau masing-masing bangsa akan cenderung untuk lebih mempercepat pengambilan sumberdaya tersebut daripada kalau sumberdaya itu berada dalam pemilikan atau paling tidak di bawah pengawasan suatu perusahaan, suatu kelompok, atau suatu negara tertentu. Untuk mengatasi hal ini sering disarankan agar diciptakan suatu definisi pemilikan atau pengawasan yang lebih jelas guna melindungi sumberdaya itu dari penggunaan yang berlebihan.

Namun demikian sumberdaya alam dapat diperbarui itu tetap berbeda dengan sumberdaya alam yang tak dapat diperbarui. Sumberdaya alam yang dapat diperbarui itu bagaimanapun juga secara ilmiah dapat tercipta kembali sejalan dengan kecepatan eksploitasi manusia, asalkan pengambilan itu jangan sampai pada titik kepunahannya. Penebangan hutan, penangkapan ikan, memang mengurangi populasi dan ikan, tetapi hanya sementara sifatnya. Dalam jangka waktu tertentu pertumbuhan alamiah akan mengimbangi kehilangan karena panen. Dengan demikian maka syarat-syarat yang diperlukan bagi peraturan penggunaan yang optimal akan berbeda antara sumberdaya

yang tak dapat diperbarui. Kita berusaha mencapai hasil optimum yang dipertahankan.²³

²³ *Ibid*, h.178-180

DAFTAR PUTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2004.
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi Cet-Ke I*, Kendari: Unhalu Press, 2011.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Cet. Ke-4*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Hasim, Remiswai, *Commnity Development Berbasis Ekosistem, Cet Ke-1*, Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Irawan, M Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008.
- Isbandi Rukninto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Moh Soerjani, et.al. *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press, 1998

- Rauf A. Hatu, *Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat*, No. 04, Vol. 07, Desember 2010.
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cet ke-II*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.
- Supriyadi Sastrosupeno, *Manusia Alam dan Lingkungan*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 198.
- Totok Mardikanto Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumber On-Line

“Definisi Pengertian pemanfaatan” (On-Line), tersedia di: <http://www.definisi-pengertian.com/015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html> (15 November 2018)

<http://eprints.stainkudus.ac.id/1158/5/5.%20BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2019

<http://eprints.walisongo.ac.id/8456/1/FULL%20SKRIPSI.pdf> diakses pada tanggal 23 Juli 2019 Pukul 12.05 WIB

[http://repository.radenintan.ac.id/5251/1/SKRIPSI%20EKA%20SAFI TRI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5251/1/SKRIPSI%20EKA%20SAFI%20TRI.pdf) diakses pada tanggal 23 Juli 2019, Pukul 12.37 WIB

<https://bobo.grid.id/read/082358655/indonesia-kaya-akan-potensi-sumber-daya-alam-indonesia-apa-saja?page=all> diakses pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 21.00 WIB

<https://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 6 November 2018 Pukul 14.22 WIB

Wikipedia bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 5 Desember 2017 Pukul 19.20 WIB.

<file:///D:/Download/indonesia/Potensi%20Sumber%20Daya%20Alam%20Hutan%20Halaman%20%20-%20Kompas.com.html> diakses pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 21.00 WIB

<file:///D:/Download/indonesia/Potensi%20Sumber%20Daya%20Alam%20Indonesia.html> diakses pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 21.00 WIB

<file:///D:/Download/indonesia/Potensi%20Sumber%20Daya%20Alam%20Indonesia%20Halaman%20all%20-%20Kompas.com.html> diakses pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 21.00 WIB

“Pengertian Potensi” (On-Line), tersedia di: <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli> (15 November 2019)

Nurhayati www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/ diakses tanggal 1 Mei 2019

Riqi Choironi , “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan

Limbah Cangkang Kerang Di Pkbn Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* (September 2019), h. 37-1.

